



**Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman**

ISSN (*Media Cetak*) : 2620-4207 ISSN (*Media Online*) : 2620-4304

Volume 8, Nomor 1, Juni 2025

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

---

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI PESERTA  
DIDIK DI SMA ISLAM DUDUKSAMPEYAN GRESIK**

*THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN  
INSTILLING THE VALUES OF ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS  
AT SMA ISLAM DUDUKSAMPEYAN GRESIK*

**Afifatul Urifah**

**Siti Suwaibatul Aslamiyah**  
**Universitas Islam Lamongan**  
afifatulurifah484@gmail.com  
suwaiba\_2021@unisla.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Peserta Didik Di SMA Islam Duduksampeyan Gresik. Yang menggunakan jenis penelitian kualitatif serta pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMA Islam Duduksampeyan Gresik dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada peserta didik di SMA Islam Duduksampeyan Gresik. Hasil penelitian ini, yang pertama peran guru Pendidikan agama Islam ada 3 yaitu peran guru sebagai pengajar yaitu mengajarkan materi kepada peserta didik,

peran guru sebagai pendidik yaitu mendidik akhlak, perilaku dan karakter peserta didik dan peran guru sebagai pelatih yaitu melatih kedisiplinan pembiasaan keagamaan peserta didik, dan yang kedua yaitu faktor pendukungnya yaitu peraturan sekolah, kegiatan rutin keagamaan dan sarana dan prasarana yang memadai. Dan faktor penghambatnya yaitu pengaruh media sosial, pergaulan lingkungan sekitar dan kurangnya kesadaran diri.

**Kata Kunci:** Peran Guru PAI, Nilai-Nilai Karakter Islami

### *Abstract*

*This study examines "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Islamic Character Values in Students at SMA Islam Dudusampeyan Gresik." It employs a qualitative research type with a descriptive approach. The purpose of this study is to understand the role of Islamic religious education teachers in instilling Islamic character values in students at SMA Islam Dudusampeyan Gresik and to identify the supporting and inhibiting factors affecting the role of these teachers in instilling Islamic character values in students. The results of this study indicate that the role of Islamic religious education teachers consists of three aspects: the role of the teacher as an instructor, which involves teaching material to students; the role of the teacher as an educator, which involves nurturing the morals, behavior, and character of students; and the role of the teacher as a trainer, which involves instilling discipline and religious habits in students. Additionally, the supporting factors include school regulations, routine religious activities, and adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factors include the influence of social media, peer environment, and lack of self-awareness.*

**Keywords:** *Role of Teachers Islamic education, Islamic Character Values*

### **Pendahuluan**

Pentingnya peran guru dalam pendidikan, yang melampaui transfer pengetahuan untuk mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam masyarakat yang kompleks dan multikultural, guru harus beradaptasi sebagai pendidik dan teladan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menghadapi tantangan seperti penurunan nilai-nilai

kesederhanaan dan pengaruh negatif gaya hidup modern, Peran guru pendidikan agama Islam menjadi vital dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada siswa, agar mereka dapat berkembang sebagai pribadi beriman dan memiliki akhlak yang baik.

Dari latar belakang tersebut maka bisa diperoleh rumusan masalah yang pertama bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMA Islam Duduksampeyan Gresik dan yang kedua apa faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMA Islam Duduksampeyan Gresik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas isu yang berkaitan. Seperti penelitian dari Lili Suryani dkk menekankan pentingnya pelatihan karakter islami melalui program pengembangan pribadi islami untuk membentuk karakter peserta didik.<sup>1</sup> Sementara itu, Danang Dwi Basuki dkk pembentukan karakter islami melalui mata pelajaran akidah akhlak dapat di laksanakan dengan sungguh-sungguh oleh peserta didik.<sup>2</sup>

Namun kajian tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus menyoroti peran guru pendidikan agama Islam dan faktor faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami dalam lingkup satu sekolah atau seluruh lingkungan sekolah, yang mana umumnya menyoroti hanya pada suatu mata pelajaran tertentu atau suatu kegiatan tertentu di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, artikel ini berupaya menyajikan analisis kontekstual berbasis data lapangan tentang peran guru pendidikan agama islam dan faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami peserta didik dalam lingkup satu sekolah atau seluruh lingkungan sekolah jadi tidak hanya berfokus pada suatu mata pelajaran atau suatu kegiatan tertentu saja.

---

<sup>1</sup> Lili Suryani, Khairul Anwar, and Abdul Majir, 'Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Pembinaan Pribadi Islami', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2022), 1225–1226

<sup>2</sup> Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, 'Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.2 (2020), 131–132

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, minat, motivasi, dan tindakan mereka. Pendekatan ini dilakukan melalui deskripsi yang disampaikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai “peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMA Islam Duduksampeyan Gresik”.

### **Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMA Islam Duduksampeyan Gresik**

Tugas guru pendidikan agama Islam merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan oleh mereka di sekolah. Peran ini sangat krusial dalam membentuk karakter dan moralitas siswa.. Selain mengajarkan materi, mereka juga menanamkan nilai-nilai Islami yang membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, guru membantu peserta didik mengembangkan kepribadian baik dan berakhlak mulia, yang merupakan fondasi pendidikan karakter.

Peran guru sangat luas dalam pendidikan, mencakup penyampaian pengetahuan, pembimbingan dalam pemecahan masalah, dan pemberian motivasi. Mereka juga menjadi teladan dalam sikap baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan akademis siswa.<sup>3</sup>

Guru pendidikan agama Islam berperan krusial dalam menanamkan karakter Islami melalui pembelajaran serta keteladanan. Selain sebagai pengajar, mereka juga berfungsi sebagai motivator dan pembimbing, mendidik sikap dan perilaku siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami, guru membantu siswa mengembangkan tingkah laku baik, menciptakan generasi berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Peran guru adalah fungsi dan tanggung jawab penting dalam pembelajaran, membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam

---

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 45-47

aspek akademik, karakter, dan keterampilan hidup. Dengan pendekatan yang tepat, guru mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang seimbang, siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan memberikan sumbangsih yang positif bagi masyarakat.<sup>4</sup>

### **Macam-macam peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami**

Ada tiga peran guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Duduksampeyan Gresik. Adapun peran guru pendidikan agama Islam yaitu peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar, peran guru Pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan peran guru Pendidikan agama Islam sebagai pelatih.

Yang pertama peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar. Peran guru sebagai pengajar sangat penting dalam menyampaikan materi akhlak baik sesuai ajaran Islam. Guru harus memastikan siswa mendengarkan dan memahami materi, sehingga mereka mampu menyerap ilmu agama dan mengimplementasikannya dalam aktivitas setiap harinya.

Peran guru sebagai pengajar penting dalam memberikan informasi yang relevan kepada siswa. Dengan menyampaikan pengetahuan secara jelas, guru membantu siswa memahami materi dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.<sup>5</sup>

Penggunaan metode ceramah, perumpamaan, dan tanya jawab dalam pengajaran menciptakan pendekatan yang bervariasi. Ceramah menyampaikan informasi langsung, perumpamaan memudahkan pemahaman, dan tanya jawab mendorong interaksi siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis.

Metode mengajar meliputi ceramah, tanya jawab, dan perumpamaan. Ceramah menyampaikan informasi langsung, tanya jawab mendorong interaksi, dan perumpamaan memudahkan pemahaman. Kombinasi ini

---

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 45-47

<sup>5</sup> Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid and others, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.7 (2022), 25.

meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi dan memberi nasihat, perumpamaan memberikan contoh relevan, dan tanya jawab mendorong interaksi siswa. Kombinasi ini meningkatkan pemahaman siswa.

Metode ceramah menyampaikan materi secara lisan, tanya jawab melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dan perumpamaan memberikan contoh untuk menjelaskan konsep. Ketiga metode ini saling melengkapi dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Nilai-nilai karakter Islami disampaikan melalui ceramah, diskusi (tanya jawab), dan perumpamaan. Metode ini efektif karena membantu siswa memahami konsep melalui penjelasan, interaksi, dan contoh nyata.

Penggunaan waktu yang efektif dalam pembelajaran memaksimalkan penyampaian pesan dan mempermudah pengaturan kelas, meningkatkan motivasi siswa, serta menciptakan suasana dinamis. Perumpamaan juga membantu menyoroti aspek baik dan buruk, melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat.<sup>8</sup>

Setelah menyampaikan materi, penting untuk memastikan pemahaman siswa dengan menanyakan apakah mereka mengerti dan mengulangi penjabaran materi. Strategi ini membantu siswa mengingat dan memahami materi dengan lebih baik.

Repetisi adalah metode penting untuk memastikan materi tertanam dalam ingatan siswa, memudahkan mereka mengingat dan memahami konsep yang diajarkan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Bayanuddin and Nur'aisyah Zulkifli, 'Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 40 Pekanbaru', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), 146

<sup>7</sup> Junaidi Arsyad, 'Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah', *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 7.1 (2017), 6.

<sup>8</sup> Bayanuddin and Nur'aisyah Zulkifli, 'Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 40 Pekanbaru', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), 146

<sup>9</sup> Ester Caroline Wowor, Widya anjelia Tumewu, and Yohanes Bery Mokal, 'Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran Implementation of the Repetitive Method Through Reflection Activities in Learning', *SOSCIED: Journal Social, Science and Education*, 5.2 (2022), 2.

Yang kedua peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik. Guru pendidikan agama Islam yang bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum tapi mereka juga menanamkan sikap spiritual pada siswa dengan memberikan contoh baik, mendorong sholat berjamaah, serta menasehati dan mendoakan mereka saat berbuat salah.

Guru sebagai pendidik berfungsi memberikan gambaran, menjadi teladan, dan membantu siswa mengidentifikasi diri dalam lingkungan, sehingga membentuk karakter dan pemahaman mereka.<sup>10</sup>

Wajib sholat berjamaah dzuhur di masjid setelah sekolah mendidik siswa untuk menanamkan nilai Islami, sehingga mereka terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di rumah dan di luar sekolah.

Guru berperan penting dalam mengajarkan siswa menjalankan ibadah wajib yaitu, kewajiban bagi setiap muslim, tanpa memandang ras, warna kulit, status sosial, atau umur, termasuk anak kecil sekalipun, untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya ibadah.<sup>11</sup>

Jika peserta didik bersikap buruk atau berkata kotor, mereka akan dipanggil ke kantor untuk dinasehati bahwa perilaku tersebut bertentangan dengan ajaran Islam dan diminta berjanji untuk tidak mengulanginya. Ini adalah upaya mendidik karakter siswa sesuai nilai agama.

Guru wajib menasehati peserta didik, karena memberikan nasihat tentang kebaikan dan kebenaran dengan cara menyenangkan adalah tanggung jawab seorang Muslim. Ini penting untuk membentuk karakter siswa dan membangun suasana belajar yang mendukung.<sup>12</sup>

Seorang guru yang baik adalah guru yang mendoakan murid-muridnya, mencerminkan kepedulian dan harapan untuk kesuksesan mereka. Doa ini memperkuat hubungan emosional dan memberikan dukungan moral dalam pendidikan.

---

<sup>10</sup> Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid and others, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.7 (2022), 25

<sup>11</sup> Muhammad Ilyas, 'Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah', *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 255

<sup>12</sup> Bayu Stiaji and Basuki, 'Metode Ibroh Dan Nasihat Dalam Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 180.

Sebagaimana tertuang dalam Q.S Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting).<sup>13</sup>

Guru sebagai pendidik mempunyai kewajiban dalam memperbaiki akhlak dan perilaku peserta didik dengan memberikan nasehat untuk menjadi individu yang lebih baik lagi.<sup>14</sup>

Yang ketiga peran guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membimbing peserta didik dalam menerapkan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti istighosah dan perayaan hari raya. Kegiatan ini mengajarkan nilai spiritual dan sosial, serta membentuk karakter dan identitas mereka sebagai individu Muslim.

Guru berperan penting dalam melatih disiplin siswa, membangun kemandirian dan keberanian untuk berbuat positif. Karena termasuk membantu siswa mengembangkan keterampilan akademis serta sikap baik yang dapat diterapkan di luar sekolah, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masyarakat.<sup>15</sup>

Kegiatan rutin istighosah yang diadakan setiap dua bulan melibatkan semua siswa dan guru, memperkuat kebersamaan dan spiritualitas. Kewajiban ini menanamkan nilai keagamaan dan disiplin dalam lingkungan sekolah.

Peran guru sebagai pelatih dalam kegiatan keagamaan sangat penting, karena membantu siswa menanamkan nilai-nilai agama yang membentuk karakter dan kepribadian mereka. Dengan bimbingan ini, siswa belajar moralitas yang mendukung perkembangan diri menjadi

---

<sup>13</sup> *Al-Qur'an*, 3:159.

<sup>14</sup> Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3, 2 (Juli 2020): 191

<sup>15</sup> Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid and others, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.7 (2022), 26

individu yang baik.<sup>16</sup>

Pada hari raya Idhul Adha, penyembelihan hewan kurban melibatkan seluruh peserta didik dan staf guru, menciptakan momen kebersamaan. Daging kurban dibagikan merata, sehingga semua dapat merasakan perayaan dan nilai berbagi dalam tradisi ini.

Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al-Kautsar ayat 2 berikut ini:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya: maka, laksanakanlah salat karena tuhanmu dan berkorbanlah.<sup>17</sup>

Pada hari raya Idhul Fitri, sekolah merayakan halal bi halal dengan salaman antara peserta didik dan guru. Kegiatan ini memperkuat hubungan, menciptakan suasana harmonis, dan menanamkan nilai saling memaafkan.

Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. Asy-syura ayat 40 sebagai berikut:

فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ

Artinya: akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah.<sup>18</sup>

### **Faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami**

Ada tiga faktor-faktor pendukung peran guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Duduksampeyan Gresik. Adapun faktor pendukungnya yaitu peraturan sekolah, kegiatan rutin keagamaan dan sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor pendukung adalah elemen yang membantu keberhasilan suatu

---

<sup>16</sup> Nurdiyanto, Tarsono, and Hasbiyallah, 'Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten', J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9.2 (2023), 133.

<sup>17</sup> Al-Qur'an, 108:2

<sup>18</sup> Al-Qur'an, 42:40

tindakan, meningkatkan efektivitas dan peluang mencapai tujuan.

Faktor pendukung mempermudah dan meningkatkan efektivitas usaha, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan.<sup>19</sup>

Faktor pendukung yang pertama yaitu peraturan sekolah. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan membaca shalawat dan do'a pagi bersama di halaman sekolah sebelum memulai pelajaran membantu menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa, kegiatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam praktik keagamaan dan menciptakan suasana yang positif di sekolah, sekolah juga menerapkan pembiasaan untuk seluruh peserta didik dan seluruh guru disekolah untuk melaksanakan solat dhuhur berjamaah di masjid setelah pulang sekolah hal tersebut merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter Islami dari dalam diri peserta didik.

Pembiasaan nilai-nilai keagamaan menanamkan ajaran agama melalui pengulangan perilaku, sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Faktor pendukung yang kedua yaitu kegiatan rutin keagamaan. Sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti membaca maulid dziba' dan membaca istighosah rutin 2 bulan sekali, kegiatan mengaji kitab dalam waktu 2 minggu di dalam bulan suci Ramadhan untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik yang diharapkan dapat mempengaruhi perilaku dan perkataan mereka sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 dan 4 berikut ini:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

---

<sup>19</sup> Sidarman, Kasinyo Harto, and Abdul Hadi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4.2 (2021), 80

<sup>20</sup> Mutia Sari, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius', *Adiba: Journal of Education*, 3.3 (2023), 4.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! yang mengajar (manusia) dengan pena.<sup>21</sup>

Dan kegiatan perayaan hari besar Islam yaitu hari raya idul fitri dengan melakukan kegiatan halal bi halal dan juga hari raya idul adha dengan melakukan kegiatan penyembelihan hewan kurban yang dilakukan di dalam sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan merasakan makna dari perayaan tersebut, Kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial.

Faktor pendukung yang ketiga yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya ruang ibadah yaitu masjid untuk dilaksanakannya solat dhuhur berjamaah, kemudian adanya lingkungan atau ruang kelas sekolah yang bersih dapat mendukung untuk proses belajar dan mengajar tentang nilai-nilai karakter Islami, ada juga perpustakaan untuk mempelajari/ membaca buku tentang ilmu keagamaan.

Ada tiga faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Duduksampeyan Gresik. Adapun faktor penghambatnya yaitu pengaruh media sosial, pergaulan lingkungan sekitar dan minimnya kesadaran di dalam diri siswa.

Faktor penghambat adalah elemen yang menghalangi atau memperlambat suatu proses, seperti kurangnya motivasi atau fasilitas, yang dapat menunda pencapaian keberhasilan dalam Pendidikan.

Faktor penghambat adalah elemen yang menghalangi atau memperlambat pencapaian tujuan, seperti sumber daya terbatas atau kurangnya dukungan. Mengidentifikasi faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Faktor penghambat yang pertama yaitu pengaruh media sosial. Pengaruh media sosial biasanya berasal dari layar handphone yang sekarang sudah mudah dikonsumsi oleh peserta didik. Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku peserta didik. Konten

---

<sup>21</sup> *Al-Qur'an*, 96: 1 dan 4

<sup>22</sup> Sidarman, Kasinyo Harto, and Abdul Hadi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4.2 (2021), 81

negatif yang mudah diakses melalui handphone dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan mereka. Peserta didik cenderung terpengaruh oleh tren dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami, yang dapat mengarah perilaku yang menyimpang.

Penggunaan handphone dan lingkungan yang tidak mendukung menghambat perkembangan peserta didik, mengalihkan perhatian dari pembelajaran dan mempengaruhi perilaku mereka secara negatif.<sup>23</sup>

Faktor penghambat yang kedua yaitu pergaulan lingkungan sekitar. Pergaulan dengan teman sebaya di sekolah atau diluar sekolah sering kali mendapatkan dampak yang buruk. Interaksi dengan teman sebaya, disekolah maupun diluar sekolah dapat memengaruhi sikap maupun perilaku peserta didik. Jika teman-teman mereka mengajak untuk melanggar peraturan atau terlibat dalam aktivitas negatif, peserta didik mungkin merasa tertekan untuk mengikuti. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam membentuk karakter dan perilaku.

Faktor penghambat yang ketiga yaitu minimnya kesadaran di dalam diri siswa. Minimnya kesadaran di dalam diri siswa menjadi faktor penghambat karena perilaku seseorang tidak akan berubah jika tidak ada niat untuk berubah dari dalam diri sendiri. Peserta didik yang tidak memiliki kesadaran yaitu karena kurangnya pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter Islami.

Kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai karakter Islami menghambat pengembangan diri, karena pemahaman yang baik diperlukan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Dan juga kurangnya motivasi dalam diri para peserta didik yang membuat dia belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya motivasi menghambat penanaman nilai-nilai karakter

---

<sup>23</sup> Sidarman, Kasinyo Harto, and Abdul Hadi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4.2 (2021), 81

<sup>24</sup> Dila Rukmi Octaviana and Reza Aditya Ramadhani, 'Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama', *Jurnal Tawadhu*, 5.2 (2021), 148.

Islami pada peserta didik, karena motivasi merupakan dorongan internal yang penting untuk mendorong mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.<sup>25</sup>

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMA Islam Duduksampeyan Gresik di antaranya adalah yang pertama adalah peran guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode seperti ceramah, perumpamaan, dan tanya jawab, guru juga memastikan pemahaman dan menguatkan ingatan siswa. Yang kedua adalah Sebagai pendidik yaitu dengan menanamkan sikap spiritual dan karakter pada peserta didik karena sebagai pendidik seorang guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan teladan baik serta menasehati dan mendoakan siswa. Ketiga adalah sebagai pelatih guru yaitu membimbing peserta didik untuk menerapkan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti istighosah dan perayaan hari raya, guru membantu menanamkan disiplin dan nilai-nilai agama yang mendukung perkembangan moralitas siswa. Dengan bimbingan guru, siswa belajar untuk menjadi pribadi yang baik dan siap menghadapi berbagai tantangan di Masyarakat.

Faktor pendukung sangat berperan dalam keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada peserta didik di SMA Islam Duduksampeyan Gresik. Beberapa faktor pendukung tersebut meliputi peraturan sekolah yang mendorong praktik keagamaan, kegiatan rutin keagamaan yang meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa, serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti tempat ibadah dan ruang kelas yang bersih. Kegiatan seperti membaca shalawat, sholat berjamaah, dan perayaan hari besar Islam membantu menciptakan suasana positif dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Dengan adanya faktor-faktor ini, peran guru menjadi lebih efektif dalam membentuk akhlak dan kepribadian yang baik pada siswa.

Faktor penghambat yaitu faktor dalam menghalangi atau

---

<sup>25</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, 'Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku', Forum Paedagogik, 11.2 (2020), 82

memperlambat peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada peserta didik di SMA Islam Duduksampeyan Gresik. Beberapa faktor penghambat tersebut meliputi pengaruh media sosial yang dapat mengalihkan perhatian dan memengaruhi perilaku siswa secara negatif, pergaulan dengan teman sebaya yang dapat mendorong perilaku menyimpang, serta kurangnya kesadaran diri dan motivasi dari peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami. Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Junaidi., 'Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah', *Nizhamiyah Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 7.1, 2017
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul., "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3, 2, Juli 2020
- Basuki, Danang Dwi and Febriansyah, Hari., 'Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.2 (2020), 131–132
- Bayanuddin and Zulkifli, Nur'aisyah., 'Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 40 Pekanbaru', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023)
- Hawi, Akmal., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida., 'Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku', *Forum Paedagogik*, 11.2, 2020
- Stiaji, Bayu and Basuki, 'Metode Ibroh Dan Nasihat Dalam Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1, 2024

Suryani, Lili., Anwar, Khairul., and Majir, Abdul., 'Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Pembinaan Pribadi Islami', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2022)

Wowor, Ester Caroline., Tumewu, Widya anjelia., and Mokal, Yohanes Bery., 'Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran Implementation of the Repetitive Method Through Reflection Activities in Learning', *SOSCIED: Journal Social, Science and Education*, 5.2, 2022